

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Kecamatan Cipedes merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Ibu kota dari Kecamatan ini yaitu Kelurahan Nagarasari, Luas wilayah Kecamatan 8,96 km² yang terbagi kedalam empat Kelurahan. Tempat penelitian yang dilakukan untuk skripsi ini berlokasi yang tersebar di empat Kelurahan Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Empat Kelurahan tersebut antara lain Kelurahan Sukamanah, Nagarasari, Cipedes, dan Panglayungan. Namun yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu di daerah Kelurahan Nagarasari yang menjadi mayoritas perajin batik di Kota Tasikmalaya berada sering disebut juga dengan daerah sentra batik. Adapun peta lokasi beserta tabel industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes sebagai berikut:



Gambar 3.1
Peta Kelurahan Nagarasari
(Sumber:dokumentasi pribadi. 2014)



Gambar 3.2
Peta lokasi kawasan batik Kelurahan Nagarasari
(Sumber: dokumentasi pribadi. 2014)

Industri batik yang berada di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya berpusat dan tersebar hanya ada di Kelurahan Nagarasari. Kawasan batik ini berada di kampung Cicariu atau Parakanyasag, kampung Ciroyom, dan kampung Cigureung. Nama-nama perusahaan batik tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

No.	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat	Keterangan
1.	Batik Nagariharja	Hj.Tien Kartini	Kp. Cicariu Rt.04/09	Produksi batik motif payung priangan
2.	Batik Nanda	Ade	Kp. Cicariu Rt.05/09	Produksi batik motif payung priangan
3.	Batik Nizar	Ujang Kirom	Kp. Cicariu Rt.05/09	Produksi batik motif payung priangan
4.	Batik Rizqy	Yuyun	Kp. Cicariu Rt.	Produksi batik

No.	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Alamat	Keterangan
			05/09	payung priangan
5.	Batik W.D	Wati	Kp. Ciroyom Rt. 03/10	Tidak produksi motif payung priangan
6.	Batik Tedi	Uju	Kp. Ciroyom Rt. 03/10	Tidak produksi batik motif payung priangan
7.	Batik Putri Kembar	Yoyo	Kp. Ciroyom Rt. 04/10	Produksi batik motif payung priangan
8.	Batik Denok	Hj. Yoyoh	Kp. Ciroyom Rt. 01/10	Tidak produksi batik payung priangan
9.	Batik Yayat	Hj. Ani Sumarni	Kp. Ciroyom Rt. 04/10	Tidak produksi batik motif payung priangan
10.	Batik Elang Mas	Didi	Kp. Ciroyom Rt. 01/10	Tidak produksi batik motif payung priangan
11.	Batik Agnesa Putra	H. Asep	Kp. Ciroyom Rt. 02/10	Produksi batik motif payung priangan
12.	Batik Agnesa	H. Cacu	Kp. Ciroyom Rt. 03/10	Produksi batik motif payung priangan
13.	Batik Rafsanjani	Gani	Kp. Ciroyom Rt. 03/10	Tidak produksi batik motif payung priangan
14.	Batik Sopiah	Sopiah	Kp. Ciroyom Rt. 03/10	Tidak produksi batik motif payung priangan
15.	Batik Mekar Jaya	Tedi	Kp. Ciroyom Rt. 06/10	Tidak produksi batik motif payung priangan
16.	Batik Deden	H. Deden	Kp. Cicariu Rt. 04/09	Produksi batik motif payung priangan
17.	Batik Putra	Ace	Kp. Ciroyom Rt. 03/10	Tidak produksi batik motif payung priangan
18.	Batik Sukapura	Encu Samsu	Kp. Cigeureung Rt. 03/11	Tidak produksi batik motif payung priangan

(Sumber: Data Kelurahan Nagarasari dan data pribadi, 2014)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menetapkan sampel penelitian sebagai bahan untuk diteliti adalah analisis bentuk visual motif batik payung priangan di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Dimana batik motif payung priangan ini merupakan salah satu ciri khas dari Kota Tasikmalaya.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dimulai pada tanggal 25 Maret 2014 hingga 06 Oktober 2014

Tabel 3. 2
Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1.	25 Maret 2014	Survei pertama lokasi tempat penelitian sentra batik Kota Tasikmalaya
2.	27 Maret 2014	Dokumentasi pendahuluan fashion outlet batik di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
3.	01 Agustus 2014	Perijinan ke dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tasikmalaya
4.	07 Agustus 2014	Perijinan dan Observasi ke Kecamatan Cipedes, Kelurahan Nagarasari, dan Disbudparpora Kota Tasikmalaya
5.	08 Agustus 2014	Observasi ke pengrajin batik Kelurahan Nagarasari, dan ke-tiga kantor kelurahan lainnya.
6.	02 Oktober 2014	Perijinan penambahan tempat penelitian ke dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Tasikmalaya
7.	06 Oktober 2014	Perijinan dan observasi ke Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Tasikmalaya

B. RUANG LINGKUP

Penelitian ini mencangkup sejarah terbentuknya motif payung priangan, dan unsur visual yang tampak pada batik motif payung priangan. Motif batik payung priangan yang telah dihasilkan oleh para perajin batik di kecamatan Cipedes.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana menurut Moleong (1989, hlm. 6) menyatakan bahwa:

...penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penggunaan metode ini dimaksudkan supaya lebih memahami secara rinci dan mendalam terhadap situasi dan kenyataan tentang permasalahan yang ada yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif, yang selanjutnya bisa digunakan untuk keperluan evaluasi. Metode penelitian ini juga diperuntukan untuk supaya dapat lebih memahami setiap hal yang belum banyak diketahui, dan menemukan pemikiran baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena penelitian kualitatif merupakan studi kasus maka hanya peneliti yang dapat memahami segala sesuatu yang ada di lapangan atau dengan bantuan orang lain sebagai pengumpul data yang utama. Sedangkan alat pendukung lainnya seperti wawancara, pengamatan atau observasi, dan kamera atau foto untuk dokumentasi. Sehubungan dengan itu pengembangan instrumen berawal dari kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Subjek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Sejarah terbentuknya motif payung priangan Tasikmalaya	- Sejarah payung sebagai <i>icon</i> Tasikmalaya		<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Kajian Dokumentasi
		- Awal terciptanya payung sebagai motif batik		Wawancara
2.	Unsur visual yang tampak pada batik motif payung priangan Tasikmalaya	- Unsur rupa	<ul style="list-style-type: none"> • Titik • Garis • Bidang • Warna • Tekstur 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Dokumentasi • Observasi
		- Prinsip rupa	<ul style="list-style-type: none"> • Irama • Kesatuan • Dominasi • Keseimbangan • Proporsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian Dokumentasi • Observasi

Wawancara atau *interview* ditujukan untuk mendapatkan informasi dari *interviewer*. Difokuskan dan dikhususkan pada perajin-perajin batik, budayawan, dan pihak-pihak instansi yang terkait. Cara untuk melakukan tahap ini yaitu peneliti menyiapkan sederetan pertanyaan secara lengkap dan terstruktur, dengan dalam bentuk pedoman wawancara (Lampiran ...).

Pengamatan atau observasi bisa dilakukan dengan mengamati sekaligus mencatat dari pengalaman secara langsung dengan tujuan peneliti dapat memahami jika terdapat situasi yang sulit, juga dapat menjadi alternatif jika dalam kasus tertentu teknik lain tidak dimungkinkan. Penulis mengembangkan ke dalam lembar observasi (Lampiran).

Foto dalam dokumentasi tidak kalah penting dengan instrumen lainnya, dari foto dapat menghasilkan data untuk ditelaah lebih jauh dan sebagai bukti nyata

dalam penelitian. Seperti yang telah dijelaskan oleh Moleong (1989, hlm. 160) bahwa: “Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif”.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti dan memiliki waktu yang cukup lama dalam prosesnya. Cara supaya data yang diperoleh sesuai dengan hasil yang diteliti, teknik yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara atau *interview*

Wawancara merupakan percakapan dari pertemuan kedua belah pihak antara pewawancara dan terwawancara dengan bertukar informasi dengan topik tertentu. Menurut Patton (dalam Moleong, 1989, hlm. 187) menyebutkan tiga jenis wawancara yaitu: “...(a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka”. Jenis metode wawancara pada penelitian ini yaitu jenis wawancara terbuka dimana menurut Moleong (1989, hlm. 188) mengutarakan bahwa: “Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku”. Namun terkadang penulis menggunakan metode wawancara lainnya dikarenakan untuk situasi dan pewawancara tertentu yaitu dengan wawancara pembicaraan informal, yang merupakan pada percakapan ini bergantung pada pewawancara yang lebih spontanitas mengajukan pertanyaan.

Wawancara dilakukan pada beberapa nara sumber yaitu seperti yang tertera pada tabel berikut ini

Tabel 3.4
Fokus Penelitian atau Nara Sumber

No.	Fokus Penelitian
1.	Perajin Sentra Batik Kecamatan Cipedes
2.	Instansi Terkait
3.	Tokoh Budayawan Setempat

Tabel. 3.5
Nama-nama informan

No.	Informan	Profesi	Usia
1.	Undang Muslih	Sekretaris Kelurahan Nagarasari	54 tahun
2.	Leni Rusanti	Pelayanan Kelurahan Sukamanah	50 tahun
3.	Dudu	Pegawai Kelurahan Cipedes	54 tahun
4.	Sule Sulaeman S	Wiraswasta/budayawan	74 tahun
5.	H. Cacu	Pengusaha batik Agnesa	62 tahun
6.	Encin Kuraesin	Pengusaha/perajin batik Putri Kembar	73 tahun
7.	Ujang Kirom	Perajin /pengusaha batik Nizar	47 tahun
8.	Hj. Tien Kartini	Pengusaha batik Nagariharja	64 tahun
9.	Yuyun Sri W	Pengusaha batik Rizqy	46 tahun
10.	Deden Supriadi	Pengusaha batik Deden	50 tahun
11.	Ade Suryana, SE. MM	Pengusaha batik Nanda	57 tahun
12.	Dra. Elis Sukmala, M.Si	Sekretaris Disbudparpora Kota Tasikmalaya	53 tahun
13.	AranUtomo Wijayanti	Perencanaan evaluasi pelaporan Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Tasikmalaya	32 tahun
14.	Iyan A Gunawan	Tenaga fungsional Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Tasikmalaya	44 tahun

2. Pengamatan atau observasi

Menurut Dhohiri (dalam Banawati, 2010, hlm. 65) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan”. Ada beberapa alasan dalam memilih teknik penelitian ini seperti yang telah dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 1989, hlm. 174)

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Sebagaimana telah disinggung di atas, maka pengamatan langsung dalam penelitian ini dilakukan langsung ke lokasi penelitian di sentra batik Kecamatan Cipedes yang tersebar di empat Kelurahan yaitu Kelurahan Sukamanah, Nagarasari, Cipedes, dan Panglayungan Kota Tasikmalaya. Di lokasi penelitian ini penulis mengamati karya batik bermotif payung priangan yang sudah menjadi ciri khas dari Kota Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data lainnya dalam penelitian kualitatif. Seperti yang telah dikemukakan oleh Moleong (1989, hlm. 274) bahwa: “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dokumentasi yang didapat berupa foto dari pengambilan gambar sendiri dengan kamera maupun dokumentasi gambar dari sumber lain seperti foto perusahaan, internet, buku, dan lain-lain. Proses pemotretan atau pengambilan gambar oleh penulis sendiri dilakukan saat observasi berlangsung.

4. Triangulasi

Teknik ini digunakan dalam penelitian ini oleh penulis dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan data dari berbagai sumber data yang nantinya merujuk pada satu kesimpulan yang sama. Cara ini baik digunakan ketika adanya perbedaan saat mengumpulkan data tentang pendapat seseorang dan kejadian tertentu.

F. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Menurut Moleong (1989, hlm. 53) “...yang dimaksud pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data”. Intinya dari pengumpulan data berbagai sumber dengan teknik metodenya maka data tersebut diolah dan dianalisis sehingga mendapat satu kesimpulan, sesuai dengan teknik triangulasi di atas.

